

**SOSIALISASI DAGUSIBU UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CARA MEMPEROLEH, MENGGUNAKAN, PENYIMPANAN DAN MEMBUANG OBAT DENGAN BAIK DAN BENAR*****DAGUSIBU SOCIALIZATION TO IMPROVE COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT HOW TO GET, USE, STORAGE AND DISPOSE OF MEDICINE PROPERLY AND CORRECTLY*****Rita Septiana**

Universitas Sahid Surakarta

Email: ritaseptiana0@gmail.com

(Diterima 29-11-2021; Disetujui 09-02-2022)

**ABSTRAK**

Obat adalah salah satu jenis sediaan farmasi yang merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Berbagai masalah kesehatan terkait penggunaan obat masih ditemui di masyarakat. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang limbah obat dengan baik dan benar. Sasaran kegiatan adalah masyarakat sekitar Apotek Wonorejo yang datang untuk membeli obat atau menebus resep di Apotek. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal 5 dan 6 Januari 2019 mulai pukul 10.00 sampai selesai. Jumlah peserta yang berperan serta dalam kegiatan ini berjumlah 41 orang. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara individual, bergantian setiap satu peserta supaya terjalin komunikasi dua arah. Kegiatan pengabdian diawali dengan perkenalan oleh pelaksana kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara singkat kepada peserta untuk menggali informasi terkait DAGUSIBU, selanjutnya dilakukan pemberian informasi dan brosur kepada peserta kegiatan. Kegiatan ini telah memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang limbah obat dengan baik dan benar. Perlu diadakan kegiatan serupa dengan jangkauan target masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: DAGUSIBU, Apotek, Obat

**ABSTRACT**

*Drugs was one type of pharmaceutical preparation which an important component in health services. Various health problems related to drug used were still encountered in the community. This can be due to a lack of public understanding of the used and proper handling of drugs. The purpose of this activity was to provide additional knowledge to the community on how to obtain, used, store and dispose of drug waste properly and correctly. The target of the activity was the community around the Wonorejo Pharmacy who come to buy medicine or redeem prescriptions at the pharmacy. This activity lasted for two days, namely on January 5 and 6, 2019 starting at 10:00 until finished. The number of participants who took part in this activity amounted to 41 people. Socialization activities were carried out individually, taking turns with each participant so that two-way communication is established. The service activity begins with an introduction by the executor of the activity, then continues with a short interview to the participants to explore information related to DAGUSIBU, then information and brochures are given to the activity participants. This activity has contributed knowledge to the community regarding how to obtain, used, store and dispose of drug waste properly and correctly. Similar activities need to be held with a wider target audience.*

Keywords: DAGUSIBU, Pharmacy, Medicine

**PENDAHULUAN**

Upaya kesehatan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya bagi masyarakat dan salah satu upaya kesehatan adalah pengamanan dan penggunaan sediaan farmasi. Obat adalah salah satu jenis sediaan farmasi

yang merupakan komponen penting dalam pelayanan kesehatan. Obat diperlukan dalam sebagian besar upaya kesehatan baik untuk menghilangkan gejala suatu penyakit, mencegah penyakit dan juga dapat menyembuhkan penyakit. Obat dapat berfungsi sebagaimana fungsinya apabila cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan cara membuang obat dilakukan dengan baik dan benar. Masalah kesehatan khususnya mengenai obat masih banyak ditemui di masyarakat, mulai penyalahgunaan obat, terjadinya efek samping yang tidak diinginkan dan sebagainya. Obat dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan jika cara mendapatkan, menggunakan dan menyimpan obat tidak tepat serta dapat berdampak pada pencemaran lingkungan jika cara membuang limbah obat tidak dilakukan dengan baik (Kemenkes RI, 2015).

Berbagai masalah kesehatan terkait penggunaan obat masih ditemui di masyarakat. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penggunaan dan penanganan obat dengan benar. Salah satu cara pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DApatkan, GUnakan, SImpan, BUang (DAGUSIBU) (Pujiastuti & Kristiani, 2019). Organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mulai mencanangkan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO). GKSO merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui sosialisasi DAGUSIBU (Kemenkes RI, 2015).

Kegiatan sosialisasi yang pernah dilakukan oleh (Sulistyaningsih et al., 2019) menunjukkan bahwa banyak peserta yang belum mengetahui, memahami dan mengenal DAGUSIBU dan Gema Cermat, tetapi dengan adanya kegiatan sosialisasi, peserta menjadi lebih paham akan pentingnya kesehatan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan secara berkesinambungan terbukti memberikan efek positif terhadap peningkatan pengetahuan (Wijayanti et al., 2017).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka dilakukan kegiatan pengabdian berjudul “Sosialisasi DAGUSIBU untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara memperoleh, menggunakan, penyimpanan dan membuang obat dengan baik dan benar”. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang limbah obat dengan baik dan benar.

## **BAHAN DAN METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa tahap meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi penyusunan proposal kegiatan, studi literatur terkait DAGUSIBU, pembuatan media pendukung kegiatan berupa *brosur* serta observasi awal ke Apotek dan dilanjutkan dengan melakukan prosedur perizinan. Kegiatan dilakukan di Apotek Wonorejo karena Apotek ini terletak di wilayah pinggiran kabupaten sragen. Sasaran kegiatan adalah masyarakat sekitar Apotek yang datang untuk membeli obat atau menebus resep di Apotek.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, kegiatan ini berlangsung selama dua hari yaitu pada tanggal tanggal 5 dan 6 Januari 2019 mulai pukul 10.00 sampai selesai. Peserta kegiatan berjumlah 41 orang, pada hari pertama, diikuti 21 orang (8 orang laki-laki dan 13 orang perempuan). Hari kedua sosialisasi diikuti oleh 20 peserta (5 orang laki-laki dan 15 perempuan). Peserta berasal dari beragam latar belakang pekerjaan. Sebagian besar peserta yang ikut serta adalah ibu rumah tangga, bapak-bapak dan remaja. Dalam tahap pelaksanaan, dilakukan pembagian *brosur* DAGUSIBU dan pemberian informasi secara langsung kepada masyarakat peserta pengabdian serta dibuka sesi tanya jawab untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman pasien terhadap materi yang telah disampaikan. Tahap terakhir adalah evaluasi, keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini dapat dilihat dari daftar peserta yang berperan serta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan merupakan salah satu bentuk peran aktif dari institusi pendidikan untuk membantu program pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU ini mengadopsi dari salah satu program promosi kesehatan IAI yang sedang gencar dilaksanakan oleh para apoteker di seluruh Indonesia dalam rangka mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya memahami penggunaan obat dengan baik dan benar. Penggunaan obat yang semakin meningkat di era jaminan kesehatan nasional (JKN) ini perlu didukung peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan obat yang didapatkan, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek atau took obat (Maziyyah, 2015).

Tingkat pengetahuan seseorang salah satunya di pengaruhi oleh media informasi, pengaruh teman dan tempat tinggal. Di era digital seperti saat ini kemudahan dalam mengakses media informasi dan banyaknya informasi yang tersedia baik dalam bentuk cetak maupun elektronik dan sangat dibutuhkan masyarakat (Devita & Ulandari, 2017).

Penelitian oleh Pradono & Sulistyowati (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara status kesehatan dengan pengetahuan tentang kesehatan lingkungan (51,6%), perilaku hidup sehat (48,2%), dan tingkat pendidikan (47,1%), ketiga variabel tersebut bersama-sama dapat berkontribusi sebesar 55% terhadap status kesehatan seseorang.

Bentuk kegiatan adalah sosialisasi secara individual, bergantian setiap satu peserta. Metode ini dipilih karena bisa menjalin komunikasi dua arah antara pemberi dan penerima informasi. Komunikasi dua arah memungkinkan adanya interaksi berupa tanya jawab antara pemberi dan penerima informasi. Menurut Mulyana (2007), model komunikasi dua arah memicu individu peserta komunikasi bersifat aktif, reflektif, dan kreatif.



**Gambar 1. Kegiatan pemberian informasi kepada peserta pengabdian**

Kegiatan pengabdian diawali dengan pengenalan oleh pelaksana kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan wawancara singkat kepada peserta untuk menggali informasi terkait DAGUSIBU kepada pasien dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pasien seperti berikut ini :

- a. Dimana saja anda biasanya membeli obat ?
- b. Jenis obat apa saja yang sering anda dibeli dan bagaimana cara menggunakannya ?
- c. Bagaimana cara anda menyimpan obat yang sudah dibeli ?
- d. Bagaiman anda membuang obat yang sudah dipakai lagi ?

Dari hasil wawancara awal menunjukkan sebagian besar peserta kegiatan belum paham tentang cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik dan benar. Selanjutnya peserta diberi satu brosur dan dijelaskan terkait poin-poin

informasi yang ada didalamnya. Brosur yang digunakan tersaji dalam gambar 2, adapun informasi yang terdapat dalam brosur adalah sebagai berikut :

**a. Macam-macam golongan obat dan bagaimana atau dimana obat-obat tersebut bisa dibeli**

Tujuannya pemberian informasi tersebut adalah agar masyarakat mengetahui macam-macam obat yang bisa dibeli di apotek tanpa resep dokter. Agar masyarakat terhindar dari dampak penggunaan obat secara tidak rasional, misalnya dalam hal pembelian obat di tempat yang tidak tepat, pembelian obat antibiotik tanpa adanya edukasi dari farmasis. Menurut Kemenkes RI (2017), apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker.

**b. Macam-macam sediaan obat dengan cara penggunaannya**

Bentuk sediaan obat yang berbeda-beda dan bermacam-macam cara penggunaannya memerlukan perhatian lebih agar tidak salah dalam menggunakannya. Sediaan obat yang dijelaskan di antaranya sediaan obat oral (tablet, kapsul dan sirup), hirup/inhalasi, topikal dan suppositoria (obat yang dimasukkan melalui dubur).

**c. Cara penyimpanan obat yang baik dan benar.**

Penyimpanan obat harus dapat menjamin kualitas dan keamanannya sesuai dengan persyaratan kefarmasian. Persyaratan kefarmasian yang dimaksud meliputi persyaratan stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi dan jenis obat (Kemenkes RI, 2016). Dalam kegiatan ini informasi yang diberikan diantaranya adalah penyimpanan obat dalam tempat yang sejuk, usahakan jangan terkena sinar matahari langsung dan jauhkan dari jangkauan anak-anak.

Penyimpanan obat berpengaruh terhadap stabilitas produk obat yang digunakan apalagi jika obat tersebut habis dalam jangka waktu yang lama. Stabilitas obat merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan karena dapat mempengaruhi efektifitas, keamanan dan mutu obat (Deviarny et al., 2013). Kondisi penyimpanan yang tidak sesuai dapat merusak sebagian atau seluruh komponen dalam produk obat. Kerusakan ini tentu saja dapat berpengaruh pada timbulnya efek yang tidak diinginkan apabila obat tersebut dikonsumsi oleh pasien. Efek yang tidak diinginkan contohnya keracunan, timbulnya efek samping atau bahkan obat tidak efektif lagi.

**d. Cara membuang obat yang sudah tidak dipakai**

Cara membuang obat yang sudah tidak dipakai lagi misalnya karena obat sudah rusak atau kadaluarsa juga perlu menjadi perhatian masyarakat agar tidak sembarangan

dalam membuang obat. Membuang obat dengan sembarangan dapat memberikan kesempatan orang lain untuk menyalahgunakan obat tersebut.



Gambar 2. Brosur dalam kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan memberi kesempatan kepada peserta untuk menanyakan kembali apabila ada hal-hal yang kurang jelas. Melalui kegiatan ini, diharapkan tujuan akhir yang ingin dicapai dapat terwujud serta masyarakat menjadi lebih

paham dalam mengonsumsi dan mengelola obat yang ada di lingkungan keluarganya masing-masing khususnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan ini telah memberikan sumbangan pengetahuan kepada masyarakat terkait cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang limbah obat dengan baik dan benar. Perlu diadakan kegiatan serupa dengan jangkauan target masyarakat yang lebih luas.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kami sampaikan kepada Universitas Sahid Surakarta yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan ini, kepada pihak Apotek Wonorejo yang telah bersedia menjadi tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Deviarny, C., Lucida, H., & Safni, S. (2013). Uji Stabilitas Kimia Natrium Askorbil Fosfat Dalam Mikroemulsi Dan Analisisnya Dengan HPLC. *Jurnal Farmasi Andalas*, 1.
- Devita, R., & Ulandari, D. (2017). Gambaran Media Informasi, Pengaruh Teman, Tempat Tinggal Dengan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kota Palembang. *Lppm Semnas Iib Darmajaya*, 45–53.
- Kemendes RI. (2015). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat* No Title.
- Kemendes RI. (2016). *FARMASI RUMAH SAKIT DAN KLINIK*.
- Kemendes RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek. In *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2017 tentang Apotek*.
- Maziyyah, N. (2015). *PENYULUHAN PENGGUNAAN OBAT YANG BENAR (DAGUSIBU) DI PADUKUHAN BAKALAN, MLATI, SLEMAN, YOGYAKARTA* (Vol. 3). <http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>
- Mulyana, D. (2007). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Pradono, J., & Sulistyowati, N. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Tentang Kesehatan Lingkungan, Perilaku Hidup Sehat Dengan Status Kesehatan (Studi Korelasi Pada Penduduk Umur 10-24 Tahun di Jakarta Pusat). *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), 89–95. <https://www.neliti.com/publications/20885/correlation-between-education-level-knowledge-of-environmental-health-healthy-be>
- Pujiastuti, A., & Kristiani, M. (2019). Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat dengan benar pada guru dan karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, 1(1), 62–72.
- Sulistyaningsih, E., Yati, K., & Prisiska, F. (2019). Sosialisasi dan Penyuluhan Tentang Dagusibu dan Gema Cermat di Sekolah Dasar Muhammadiyah Jakarta Timur. *Jurnal SOLMA*, 8(1), 127. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i1.1058>

Wijayanti, R. A., Nuraini, N., & Deharja, A. (2017). Efektifitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dalam Meningkatkan Pengetahuan Siswa Di Smp Islam Mahfilud Duror Jelbuk. *Jurnal Ilmiah Inovasi*, 16(3), 204–208. <https://doi.org/10.25047/jii.v16i3.312>